JURNAL PENGABDIAN SOSIAL
e-ISSN : 3031- 0059
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps

Pendampingan Literasi Sains melalui Buku Edukasi Ekosistem Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Ni Wayan Sri Darmayanti[1], Ni Luh Putu Vina Dewi[2]
[1,2] *Universitas Markandeya, Indonesia*

Received : 14 Oktober 2026, Revised : 29 Oktober 2026, Published : 06 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis : Ni Wayan Sri Darmayanti
E-mail: wyndarmayanti@gmail.com

Abstrak

Literasi sains penting dikembangkan sejak sekolah dasar untuk membantu siswa memahami konsep dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendampingan literasi sains melalui buku edukasi digital pada materi ekosistem bagi siswa kelas V SD 2 Menanga. Kegiatan ini dilaksanakan melalui persiapan, pendampingan, dan evaluasi dengan melibatkan 12 siswa. Media berupa buku edukasi digital Petualangan di Dunia Ekosistem yang ditampilkan melalui layar TV dan dipadukan dengan video YouTube, penjelasan, pertanyaan pemantik, tanya jawab, serta diskusi. Data dikumpulkan melalui observasi, evaluasi 10 soal uraian, dan dokumentasi, dianalisis deskriptif. Hasil observasi menunjukkan siswa tertarik, aktif berpartisipasi, serta mampu memahami konsep dasar ekosistem dan menghubungkannya dengan lingkungan sekitar, meskipun konsep yang lebih kompleks masih memerlukan penguatan. Hasil evaluasi akhir memperoleh rata-rata 96,67; delapan siswa mendapat nilai 100 dan empat siswa mendapat nilai 90. Seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan. Temuan menunjukkan bahwa buku edukasi digital berpotensi menjadi media pendukung pendampingan literasi sains.

Kata kunci *- buku edukasi digital, ekosistem, literasi sains, sekolah dasar*

Abstract

Science literacy is important to develop from elementary school to help students understand scientific concepts and relate them to their surrounding environment. This activity aimed to describe science literacy assistance through a digital educational book on ecosystem topics for fifth-grade students at SD 2 Menanga. The activity was conducted through preparation, assistance, and evaluation stages involving 12 students. The media consisted of the digital educational book Petualangan di Dunia Ekosistem, displayed on a television screen and integrated with a YouTube video, explanations, prompting questions, question-and-answer sessions, and discussions. Data were collected through observation, a 10-item essay evaluation, and documentation, and were analyzed descriptively. The observations showed that students were interested, actively participated, and were able to understand basic ecosystem concepts and relate them to their surrounding environment, although more complex concepts still required further reinforcement. The final evaluation yielded an average score of 96.67, eight students scored 100, while four scored 90. All students achieved the established mastery criterion. The findings indicate that digital educational books have potential as supporting media for science literacy assistance.

Keywords *- digital educational book, ecosystem, science literacy, elementary school*

How To Cite : *Darmayanti, N. W. S. ., & Dewi, N. L. P. V. . (2026). Pendampingan Literasi Sains melalui Buku Edukasi Ekosistem Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Sosial, 4(1), 58-71. https://doi.org/10.59837/yny1sa92*

Copyright *©2026 Ni Wayan Sri Darmayanti, Ni Luh Putu Vina Dewi*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Ilham et al., 2024). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS mengintegrasikan pengetahuan alam dan sosial sehingga siswa diarahkan untuk memahami berbagai fenomena secara lebih utuh serta mengaitkannya dengan kondisi lingkungan di sekitarnya (Badaru et al., 2023). N. Agustin et al. (2026) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran IPA menjadi IPAS membawa perubahan pada pendekatan pembelajaran, termasuk penguatan pembelajaran kontekstual dan integratif di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS juga perlu memberikan pengalaman yang bermakna dengan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Utari et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *meaningful learning* dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, meskipun aspek pendampingan, variasi media, dan refleksi masih perlu diperkuat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, pembelajaran IPAS di sekolah dasar juga mulai memanfaatkan pendekatan pembelajaran aktif dan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu memvisualisasikan konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman dan lingkungan di sekitarnya (Sari et al., 2026).

Salah satu materi IPAS yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah ekosistem. Materi ini membantu siswa memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan serta interaksi yang terjadi antarkomponen di dalamnya (Riana & Pulungan, 2024). Pemahaman ekosistem tidak hanya mencakup kemampuan mengenali komponen biotik dan abiotik, tetapi juga memahami hubungan antarmakhluk hidup, rantai makanan, perpindahan energi, keseimbangan ekosistem, dan berbagai proses yang terjadi dalam suatu lingkungan (Mulia & Murni, 2022). Suryaadnyana & Agustiana (2024) menjelaskan bahwa materi ekosistem memerlukan dukungan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami berbagai komponen dan hubungan yang terdapat di dalam ekosistem. Selain itu, pembelajaran ekosistem yang dikaitkan dengan lingkungan dan pengalaman nyata siswa dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep secara lebih kontekstual (Yuliantika, 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis kontekstual dapat menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, lingkungan sekitar, serta kegiatan diskusi dan pemecahan masalah sehingga membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih bermakna (Darmayanti & Resti, 2025). Pada materi ekosistem, pendekatan kontekstual juga menjadi penting karena siswa dapat mengamati berbagai bentuk interaksi makhluk hidup secara langsung maupun melalui contoh yang dekat dengan lingkungan mereka (Darmayanti & Pratiwi, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran ekosistem yang hanya mengandalkan penjelasan guru dan media visual tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati fenomena secara langsung dapat menyebabkan pemahaman konsep menjadi kurang optimal (Ero et al., 2025). Sehingga, materi ekosistem perlu disajikan secara kontekstual dan didukung dengan media yang mampu membantu siswa menghubungkan konsep dengan lingkungan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman terhadap materi ekosistem menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPAS karena siswa tidak hanya dituntut untuk mengenali berbagai komponen dalam lingkungan (Nababan et al., 2026), tetapi juga memahami hubungan yang terbentuk di antara komponen tersebut (Margalitaí et al., 2025). Dalam prosesnya, pemahaman tersebut masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa sekolah dasar karena konsep ekosistem mencakup hubungan yang kompleks dan beberapa proses di dalamnya tidak dapat diamati secara langsung. Daria et al. (2025) menunjukkan bahwa karakteristik materi yang abstrak serta keterbatasan penyajian visual menjadi salah satu kondisi yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekosistem. Kesulitan serupa juga ditemukan dalam penelitian Agustin et al. (2025), yang menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memahami konsep ekosistem yang abstrak, sementara pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran belum terintegrasi secara optimal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan pengalaman belajar yang dapat membantu mereka membangun gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antarkomponen dalam ekosistem, bukan hanya menerima informasi dalam bentuk penjelasan (N. R. Sari et al., 2026). Hal ini sejalan dengan penelitian Unaradjan et al. (2026) yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep ekosistem juga disertai dengan rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran, sehingga diperlukan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara lebih aktif dalam memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran ekosistem perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengamati, membaca, menghubungkan informasi, dan membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka. Kondisi tersebut juga menjadi pertimbangan dalam kegiatan pendampingan di SD 2 Menanga, karena berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran telah memanfaatkan media digital berupa video animasi, tetapi penyampaian informasi yang berlangsung mengikuti durasi video belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan memahami informasi sesuai dengan kecepatan belajarnya. Beberapa siswa menyampaikan bahwa informasi dalam video berlangsung cukup cepat sehingga mereka terkadang kesulitan mengikuti penjelasan secara menyeluruh. Kondisi awal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media yang dapat menyajikan informasi secara visual, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, mengamati, dan meninjau kembali materi secara lebih leluasa.

Permasalahan pemahaman konsep dalam pembelajaran ekosistem tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan sains untuk memahami berbagai fenomena yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2025). Kemampuan tersebut menjadi bagian dari literasi sains, yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan ilmiah, tetapi juga kemampuan memahami konsep, menjelaskan fenomena berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, menginterpretasikan informasi, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata (Fitriani et al., 2025). Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, literasi sains memiliki peran penting karena karakteristik pembelajarannya menempatkan berbagai fenomena di lingkungan sebagai bagian dari pengalaman belajar siswa (Carolin et al., 2024). Yasmidah & Zulfadewina (2025) menunjukkan bahwa penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPAS dapat diwujudkan melalui kegiatan yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan inovatif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga menggunakannya dalam pemecahan masalah (Irsan, 2021). Penelitian lain mengenai kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih memiliki keterbatasan pada aspek proses sains, khususnya dalam mengidentifikasi pertanyaan ilmiah dan menggunakan bukti untuk mendukung pemahaman terhadap suatu fenomena. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan literasi sains memerlukan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan informasi, mengamati fenomena, mengolah pemahaman, serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan keadaan di sekitarnya. Pada materi ekosistem, proses tersebut menjadi relevan karena siswa dapat menggunakan konsep tentang hubungan antarmakhluk hidup dan lingkungannya untuk memahami berbagai peristiwa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Dwisetiarezi & Fitria, 2021) .

Kebutuhan akan pengalaman belajar yang dapat mendukung proses memahami dan mengolah informasi tersebut membuka peluang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPAS (Katrinia et al., 2025). Media digital memungkinkan materi disajikan melalui perpaduan teks, gambar, ilustrasi, dan berbagai unsur visual sehingga informasi yang bersifat kompleks dapat dikemas dalam bentuk yang lebih mudah dipelajari oleh siswa sekolah dasar (Aguilera et al., 2025). Sari & Atmojo (2021) menunjukkan bahwa bahan ajar yang terintegrasi dengan teknologi memiliki peluang untuk mendukung pembelajaran IPA sekaligus memberikan alternatif bagi guru dalam menyediakan sumber belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar digital yang dapat dimanfaatkan adalah flipbook, karena penyajian materi di dalamnya tetap mempertahankan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

struktur buku, tetapi dapat diakses dalam format digital dengan dukungan tampilan visual yang lebih beragam. Penggunaan flipbook juga telah diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk mendukung literasi sains. Nurwidiyanti & Sari (2022) , misalnya, mengembangkan flipbook berbasis literasi sains untuk siswa sekolah dasar dan memperoleh respons positif dari guru maupun siswa terhadap media yang dikembangkan. Penelitian lain mengenai flipbook pada pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa media tersebut dapat dikembangkan dengan penyajian yang interaktif dan kontekstual sehingga membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa (Tirtawati et al., 2025). Karakteristik tersebut menjadikan flipbook tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan materi dalam bentuk digital, tetapi juga sebagai sarana penyajian informasi yang memungkinkan siswa membaca dan mengamati materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital telah mulai diterapkan dalam pembelajaran IPAS di SD 2 Menanga. Berdasarkan hasil pengamatan awal, guru telah memanfaatkan video animasi dari YouTube sebagai salah satu media untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan video memberikan variasi dalam penyajian materi karena siswa tidak hanya memperoleh penjelasan secara lisan, tetapi juga dapat melihat gambar dan animasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Namun, hasil pengamatan dan respons beberapa siswa menunjukkan bahwa penyampaian informasi dalam video berlangsung cukup cepat sehingga siswa terkadang mengalami kesulitan mengikuti penjelasan dan memahami informasi secara menyeluruh. Kondisi tersebut menjadi permasalahan mitra yang perlu diperhatikan karena materi ekosistem memuat hubungan antarkomponen dan proses yang membutuhkan pengamatan serta pemahaman secara bertahap. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi bukan terletak pada ketiadaan media digital, melainkan pada kebutuhan akan media yang memungkinkan siswa mengatur kembali proses penerimaan informasi sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Siswa memerlukan media yang dapat diamati secara lebih leluasa, dibaca kembali ketika terdapat bagian yang belum dipahami, serta digunakan untuk mendukung proses tanya jawab dan diskusi. Atas dasar kondisi tersebut, buku edukasi digital dipilih sebagai media pendamping karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Berbeda dengan video yang penyampaian informasinya berlangsung mengikuti alur dan durasi tertentu, buku edukasi digital memungkinkan materi disajikan secara bertahap melalui perpaduan teks dan ilustrasi yang dapat diamati kembali oleh siswa. Buku digital juga memungkinkan pendamping mengarahkan siswa untuk berhenti pada bagian tertentu, mengajukan pertanyaan pemantik, mendiskusikan ilustrasi, dan menghubungkan isi materi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemilihan buku edukasi digital dalam kegiatan ini tidak semata-mata didasarkan pada tren penggunaan teknologi, tetapi merupakan respons terhadap kondisi awal mitra yang membutuhkan media visual yang lebih fleksibel dan dapat digunakan secara interaktif dalam proses pendampingan literasi sains.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memanfaatkan media digital sebagai alternatif untuk mendukung pembelajaran IPA dan pengembangan literasi sains siswa sekolah dasar. Penelitian Nurwidiyanti & Sari (2022) berjudul *"Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Literasi Sains pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar"* menunjukkan bahwa media flipbook berbasis literasi sains yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan dan respons yang sangat baik serta dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran IPA dan kemampuan literasi sains siswa. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam penggunaan media flipbook dan orientasinya terhadap literasi sains, tetapi materi yang digunakan berfokus pada siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup dan penelitian diarahkan pada proses pengembangan serta pengujian kelayakan media. Kedua, penelitian R. Ramadhani et al. (2023) berjudul *"Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Literasi Sains pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar"* secara khusus mengembangkan media digital berbasis literasi sains pada materi ekosistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ensiklopedia digital yang dikembangkan memperoleh penilaian sangat baik dari ahli dan hasil uji coba, sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai penunjang pembelajaran IPA

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

materi ekosistem. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama mengangkat materi ekosistem dan literasi sains melalui media digital, tetapi memiliki perbedaan pada bentuk media serta fokus penelitian yang menitikberatkan pada pengembangan dan kelayakan produk. Ketiga, penelitian Tirtawati et al. (2025) berjudul *"Enhancing Ecosystem Harmonization Understanding Interactive Flipbook Media in Science for Grade V: Flipbook Learning Media Based on Problem Solving"* mengembangkan media flipbook interaktif pada materi ekosistem dengan pendekatan berbasis pemecahan masalah. Penelitian tersebut memiliki kedekatan yang lebih kuat dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan flipbook dan mengangkat materi ekosistem, namun pendekatan yang digunakan berorientasi pada pengembangan media berbasis problem solving, sedangkan penelitian ini menempatkan buku edukasi digital sebagai media yang digunakan dalam kegiatan pendampingan literasi sains siswa.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terlihat bahwa pemanfaatan media digital untuk pembelajaran IPA telah berkembang pada berbagai bentuk media, materi, dan pendekatan. Penelitian sebelumnya telah membahas flipbook berbasis literasi sains, media digital pada materi ekosistem, maupun flipbook interaktif yang berorientasi pada pemecahan masalah. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menempatkan media digital sebagai produk yang dikembangkan, divalidasi, dan diuji kelayakannya. Sementara itu, konteks kegiatan di SD 2 Menanga menunjukkan kebutuhan yang berbeda, yaitu pemanfaatan media digital secara langsung sebagai sarana pendampingan untuk membantu siswa membaca, mengamati, memahami, mendiskusikan, dan mengaitkan konsep ekosistem dengan lingkungan sekitar. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan buku edukasi digital yang bukan hanya sebagai objek pengembangan atau sekadar bahan ajar yang diberikan kepada siswa, tetapi sebagai media yang diintegrasikan ke dalam proses pendampingan literasi sains. Pendampingan dilakukan melalui tahapan pengamatan materi dan ilustrasi, pemberian pertanyaan pemantik, tanya jawab, diskusi, pengaitan konsep dengan lingkungan sekitar, dan evaluasi pemahaman. Dengan demikian, kegiatan ini menawarkan posisi yang berbeda dari program terdahulu, karena fokusnya bukan pada pengembangan dan kelayakan media, melainkan pada penggunaan buku edukasi digital sebagai sarana interaksi belajar yang secara langsung merespons kebutuhan siswa di mitra.

Berdasarkan kondisi awal mitra, kebutuhan siswa, dan kesenjangan penelitian terdahulu tersebut, kegiatan ini berfokus pada pendampingan literasi sains melalui penggunaan buku edukasi digital "Petualangan di Dunia Ekosistem" untuk mendukung pemahaman siswa kelas V SD 2 Menanga terhadap konsep ekosistem. Buku edukasi digital dipilih sebagai solusi pendamping karena mampu menyajikan materi secara bertahap melalui teks dan ilustrasi, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengamati dan membaca kembali informasi yang belum dipahami. Dalam pelaksanaannya, buku tidak digunakan secara mandiri, tetapi dipadukan dengan penjelasan pendamping, pertanyaan pemantik, tanya jawab, diskusi, serta pengaitan konsep dengan lingkungan sekitar siswa. Pendekatan tersebut diarahkan agar siswa tidak hanya mengenali komponen ekosistem, tetapi juga memahami hubungan antarkomponen dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menjelaskan fenomena sederhana yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan penggunaan media digital dalam pembelajaran, tetapi juga menggambarkan bagaimana buku edukasi digital dapat dimanfaatkan dalam proses pendampingan untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep ekosistem secara bertahap. Fokus kegiatan mencakup proses keterlibatan siswa selama pendampingan, kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar ekosistem, serta kemampuan menghubungkan konsep tersebut dengan lingkungan sekitar. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai pemanfaatan buku edukasi digital sebagai media pendukung pendampingan literasi sains pada pembelajaran IPAS sekolah dasar, khususnya pada materi ekosistem.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

METODE

Kegiatan pendampingan literasi sains dilaksanakan di SD 2 Menanga dengan menggunakan buku edukasi digital Petualangan di Dunia Ekosistem sebagai media pendamping pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada 19 September 2026 untuk melakukan koordinasi dengan guru dan mempersiapkan kegiatan, serta pertemuan kedua pada 22 September 2026 untuk melaksanakan pendampingan kepada 12 siswa kelas V sekaligus evaluasi. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pendampingan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran IPAS dan kebutuhan siswa, mempersiapkan buku edukasi digital Petualangan di Dunia Ekosistem, perangkat penayangan, bahan pertanyaan pemantik, serta instrumen evaluasi. Buku digital memuat materi mengenai pengertian ekosistem, komponen biotik dan abiotik, hubungan antarmakhluk hidup, rantai makanan, produsen dan konsumen, perpindahan energi, keseimbangan ekosistem, pengurai, dan jaring-jaring makanan.

Tahap pelaksanaan pendampingan diawali dengan apersepsi dan pemutaran video pembelajaran yang bersumber dari YouTube sebagai pengantar materi ekosistem. Video digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai ekosistem dan membangun perhatian siswa sebelum memasuki materi utama. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengamati buku edukasi digital Petualangan di Dunia Ekosistem yang ditampilkan melalui layar TV secara bertahap. Pendamping memberikan penjelasan dan pertanyaan pemantik pada setiap bagian materi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, mengamati ilustrasi, dan menghubungkan konsep ekosistem dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, buku edukasi digital digunakan secara interaktif sebagai media pendamping dalam proses membaca, mengamati, memahami, dan mendiskusikan materi, bukan hanya sebagai bahan bacaan yang digunakan secara mandiri.

Selama kegiatan berlangsung dilakukan observasi terhadap ketertarikan siswa terhadap media, keterlibatan dalam kegiatan, dan pemahaman terhadap materi ekosistem. Setelah pendampingan selesai, siswa mengerjakan 10 soal uraian sebagai instrumen evaluasi pemahaman materi. Soal disusun berdasarkan materi yang telah disampaikan dalam buku edukasi digital, meliputi pengertian dan komponen ekosistem, hubungan antarmakhluk hidup, rantai makanan, produsen dan konsumen, perpindahan energi, keseimbangan ekosistem, pengurai, dan jaring-jaring makanan. Setiap jawaban dinilai berdasarkan kesesuaian dan ketepatan siswa dalam menjelaskan konsep yang ditanyakan.

Keberhasilan kegiatan ditinjau dari dua indikator, yaitu keterlibatan siswa selama proses pendampingan dan ketercapaian pemahaman materi berdasarkan hasil evaluasi. Keterlibatan siswa ditunjukkan melalui keaktifan mengamati media, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, menyampaikan pendapat, serta menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, ketercapaian pemahaman ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang digunakan dalam kegiatan, yaitu nilai 75. Siswa dinyatakan mencapai ketuntasan apabila memperoleh nilai ≥75. Secara klasikal, kegiatan dinilai mencapai ketuntasan apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75. Kriteria tersebut digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan ketercapaian pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Data observasi dianalisis secara deskriptif dengan mendeskripsikan respons, keterlibatan, dan pemahaman siswa yang tampak selama proses pendampingan. Data evaluasi dianalisis secara kuantitatif deskriptif melalui perhitungan nilai masing-masing siswa, nilai rata-rata, dan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, seluruh data diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan literasi sains dan ketercapaian pemahaman siswa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

terhadap materi ekosistem setelah menggunakan buku edukasi digital "Petualangan di Dunia Ekosistem".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan literasi sains dilaksanakan di SD 2 Menanga dengan sasaran siswa kelas V. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama guru kelas V pada 19 September 2026. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran IPAS, karakteristik siswa, materi yang sedang dipelajari, serta media pembelajaran yang biasa digunakan. Selain memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, koordinasi awal juga digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa pada materi yang berkaitan dengan ekosistem berdasarkan hasil asesmen pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Data tersebut digunakan sebagai gambaran kondisi awal pemahaman siswa sebelum diberikan pendampingan. Pada tahap ini, pelaksana juga menyampaikan rencana pendampingan dan penggunaan buku edukasi digital Petualangan di Dunia Ekosistem sebagai media pendukung dalam pembelajaran materi ekosistem.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada 22 September 2026. Sebelum pendampingan diberikan, data kemampuan awal siswa digunakan sebagai data pembanding untuk mengetahui kondisi pemahaman siswa sebelum mengikuti kegiatan. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari sekolah, nilai rata-rata pemahaman siswa sebelum pendampingan adalah 54,58 dengan persentase ketuntasan sebesar 16,67%. Data awal tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil evaluasi setelah kegiatan pendampingan. Pada awal kegiatan, siswa diajak mengamati materi mengenai ekosistem melalui video YouTube sebagai pengantar pembelajaran. Selanjutnya, pelaksana menggunakan buku edukasi digital Petualangan di Dunia Ekosistem yang ditampilkan melalui layar TV. Materi dalam buku disajikan secara bertahap, mulai dari pengenalan ekosistem, komponen biotik dan abiotik, hubungan antarmakhluk hidup, rantai makanan, hingga jaring-jaring makanan. Penyajian materi dilakukan secara interaktif melalui kegiatan mengamati teks dan ilustrasi, menjawab pertanyaan pemantik, mendiskusikan konsep, serta menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Selama penyampaian materi, guru kelas turut membantu menjelaskan dan memperkuat konsep yang disampaikan, sementara siswa diarahkan untuk mengamati ilustrasi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti pembahasan yang berlangsung. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menghubungkan konsep ekosistem dengan lingkungan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksana mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui respons dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi melalui 10 soal uraian yang telah disiapkan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti pendampingan. Soal evaluasi mencakup materi pengertian ekosistem, komponen biotik dan abiotik, hubungan antarmakhluk hidup, rantai makanan, produsen dan konsumen, perpindahan energi, keseimbangan ekosistem, pengurai, dan jaring-jaring makanan. Indikator literasi sains yang diamati selama pendampingan meliputi kemampuan siswa dalam memahami konsep ekosistem, mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik, menjelaskan hubungan antarmakhluk hidup, memahami alur rantai dan jaring-jaring makanan, serta menghubungkan konsep ekosistem dengan fenomena yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengamati keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses pendampingan.

Keberhasilan kegiatan ditinjau berdasarkan ketercapaian pemahaman siswa setelah mengikuti pendampingan dan perubahan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi awal. Siswa dinyatakan mencapai ketuntasan apabila memperoleh nilai minimal sesuai dengan kriteria ketuntasan yang digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V, yaitu 75. Secara klasikal, ketercapaian program dilihat dari persentase siswa yang memenuhi kriteria tersebut. Perbandingan antara nilai rata-rata awal dan nilai rata-rata akhir digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti pendampingan, sedangkan hasil observasi digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Data awal diperoleh dari hasil asesmen pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pendampingan, sedangkan data akhir diperoleh melalui 10 soal uraian yang diberikan setelah pendampingan. Data observasi dianalisis dengan mendeskripsikan respons, keterlibatan, dan pemahaman siswa selama kegiatan, sedangkan data evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa sebelum dan setelah kegiatan. Selisih antara nilai rata-rata awal dan nilai rata-rata akhir digunakan untuk menggambarkan perubahan hasil pemahaman siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, data kuantitatif dan hasil observasi diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan, keterlibatan siswa, dan ketercapaian pemahaman literasi sains melalui penggunaan buku edukasi digital Petualangan di Dunia Ekosistem.



Gambar 1. Pelaksanaan pendampingan literasi sains menggunakan buku edukasi digital *Petualangan di Dunia Ekosistem*.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pendampingan literasi sains, siswa kelas V SD 2 Menanga menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan buku edukasi digital "Petualangan di Dunia Ekosistem" yang ditampilkan melalui layar TV. Siswa memperhatikan materi dan ilustrasi yang disajikan serta terlibat dalam tanya jawab dan diskusi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Siswa mengikuti kegiatan pengamatan dan diskusi materi ekosistem.

Dari aspek pemahaman, siswa dapat mengenali komponen biotik dan abiotik serta memahami hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem. Siswa juga mampu mengidentifikasi peran produsen dan konsumen serta menyusun contoh rantai makanan sederhana. Selain itu, siswa mulai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar melalui contoh tumbuhan dan hewan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut berkaitan dengan keterampilan proses sains yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Darmayanti & Setiawati (2022) membahas keterampilan proses sains siswa sekolah dasar yang penting diperhatikan dalam pembelajaran. Pada beberapa materi yang lebih kompleks, seperti perpindahan energi, keseimbangan ekosistem, pengurai, dan jaring-jaring makanan, beberapa siswa masih memerlukan penjelasan dan penguatan. Meskipun demikian, siswa tetap mengikuti kegiatan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan.



Gambar 3. Siswa mengerjakan evaluasi pemahaman materi ekosistem.

Berdasarkan hasil evaluasi pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan literasi sains, diperoleh hasil dari 12 siswa kelas V SD 2 Menanga yang mengerjakan 10 soal mengenai materi ekosistem. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 8 siswa memperoleh nilai 100, sedangkan 4 siswa memperoleh nilai 90. Dengan demikian, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah adalah 90.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata siswa mencapai 96,67, dengan 12 siswa (100%) mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 66,67% siswa memperoleh nilai 100, sedangkan 33,33% memperoleh nilai 90. Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa mencapai kriteria yang digunakan dalam evaluasi setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Hal ini juga menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata awal 54,58 dengan persentase 16,67% menjadi 96,67 dengan persentase 66,67%

Tabel 1. Distribusi Nilai Evaluasi Siswa Kelas V pada Materi Ekosistem

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
100	8 siswa	66,67%
90	4 siswa	33,33%
Total	12 siswa	100%

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan buku edukasi digital *"Petualangan di Dunia Ekosistem"* memperoleh respons positif dari siswa kelas V SD 2 Menanga. Siswa terlihat tertarik mengamati tampilan materi, ilustrasi, dan penyajian isi buku secara bertahap melalui layar TV. Ketertarikan tersebut juga terlihat dari perhatian siswa selama kegiatan dan keterlibatan mereka dalam mengikuti penjelasan. Penggunaan media pembelajaran yang memadukan unsur visual dapat membantu menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik bagi siswa, terutama ketika materi memiliki konsep yang perlu diamati secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Rajagukguk et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan buku digital *flipbook* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan hasil rata-rata 90,8% dalam kategori sangat baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fitur multimedia dalam buku digital dapat membantu menyajikan informasi pembelajaran secara lebih menarik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sari et al. (2026) yang menunjukkan bahwa media edukatif berbasis digital dapat menjadi alternatif penyajian pembelajaran sains yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Hal tersebut mendukung pemanfaatan buku edukasi digital *Petualangan di Dunia Ekosistem* sebagai media visual dalam kegiatan pendampingan literasi sains.

Respons positif siswa terhadap media juga berkaitan dengan penyajian materi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran ekosistem di kelas V. Keterlibatan siswa merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk merespons dan mengolah informasi yang diperoleh. Penelitian Hanin et al. (2023) mengembangkan e-modul *flipbook* berbasis karakter pada materi ekosistem kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mecdia yang dikembangkan memperoleh penilaian sangat valid dan respons siswa dalam uji coba berada pada kategori sangat praktis. Penelitian tersebut juga berangkat dari kondisi bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat pembelajaran ekosistem kurang menarik bagi siswa. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan, karena buku digital digunakan untuk memberikan variasi dalam penyajian materi ekosistem.

Keterlibatan siswa selama kegiatan terlihat melalui keaktifan dalam menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan memberikan contoh yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pada materi ekosistem, siswa mampu mengenali komponen biotik dan abiotik serta memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Siswa juga dapat mengidentifikasi produsen dan konsumen serta menyusun contoh rantai makanan sederhana. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Prayunisa & Marzuki (2024) mengenai pengembangan *flipbook* interaktif untuk pembelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *flipbook* interaktif layak dan praktis digunakan sebagai pendukung pembelajaran serta dapat mendukung aktivitas dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Pada materi rantai makanan, siswa dapat menghubungkan konsep makan dan dimakan dengan contoh organisme yang terdapat di lingkungan sekitar. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengamati materi yang ditampilkan, tetapi mulai menghubungkan konsep dengan objek yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ginting et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada materi rantai makanan dapat membantu siswa memperjelas hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media yang membantu memvisualisasikan hubungan makan dan dimakan menjadi relevan dengan kegiatan pendampingan karena konsep rantai makanan dapat diamati melalui ilustrasi dan contoh organisme yang dekat dengan kehidupan siswa.

Selain menunjukkan ketertarikan dan pemahaman terhadap materi ekosistem, kegiatan pendampingan juga memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi sains siswa. Literasi sains tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, siswa mulai menunjukkan kemampuan tersebut ketika mampu menghubungkan komponen ekosistem, peran organisme, dan rantai makanan dengan tumbuhan serta hewan yang mereka temui di lingkungan sekitar. Penggunaan media digital yang menyajikan materi dan ilustrasi secara bertahap juga dapat membantu siswa memahami konsep dan mengaitkannya dengan lingkungan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Muna & Afandi (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan e-book interaktif pada materi ekosistem dapat mendukung kemampuan literasi sains siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, Novi Daria et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

media yang sesuai dalam pembelajaran ekosistem diperlukan untuk mendukung pemahaman dan peningkatan literasi sains siswa sekolah dasar.

Meskipun siswa menunjukkan respons positif terhadap media, hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih membutuhkan penjelasan dan penguatan pada konsep yang lebih kompleks, terutama perpindahan energi, keseimbangan ekosistem, pengurai, dan jaring-jaring makanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa beberapa konsep dalam ekosistem membutuhkan penyajian yang lebih terarah agar hubungan antarkomponen dapat dipahami secara utuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilowati et al. (2026) yang menemukan bahwa pembelajaran materi rantai dan jaring-jaring makanan masih dapat mengalami kendala ketika media yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Penelitian tersebut kemudian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Hasil evaluasi memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Dari 12 siswa yang mengerjakan 10 soal, sebanyak 8 siswa memperoleh nilai 100 dan 4 siswa memperoleh nilai 90, sehingga diperoleh nilai rata-rata 96,67. Seluruh siswa atau 100% mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa dapat mengikuti materi dan mengerjakan evaluasi dengan baik setelah kegiatan pendampingan. Temuan ini dapat dibandingkan dengan penelitian Sa'adah et al. (2025) yang menggunakan media digital interaktif dan video pembelajaran pada materi ekosistem di sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menggunakan evaluasi dan observasi sebagai teknik pengumpulan data serta menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan literasi sains melalui buku edukasi digital *Petualangan di Dunia Ekosistem* menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat menjadi salah satu pendukung dalam membantu siswa memahami materi ekosistem. Ketertarikan siswa terhadap media, keterlibatan dalam tanya jawab dan diskusi, kemampuan menghubungkan konsep dengan lingkungan sekitar, serta hasil evaluasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Meskipun beberapa konsep yang lebih kompleks masih memerlukan penjelasan dan penguatan, pendampingan secara langsung membantu siswa mengikuti materi secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran ekosistem perlu disertai dengan pendampingan dan interaksi langsung agar siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat memahami dan mengaitkan konsep sains dengan lingkungan di sekitarnya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian N. A. Ramadhani (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif pada materi ekosistem dapat mendukung kemampuan literasi sains siswa kelas V sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi sains melalui buku edukasi digital *Petualangan di Dunia Ekosistem* di SD 2 Menanga dapat terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan memperoleh respons positif dari siswa kelas V. Pendampingan membantu siswa terlibat dalam kegiatan mengamati materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menghubungkan konsep ekosistem dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil evaluasi akhir terhadap 12 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,67, dengan 8 siswa memperoleh nilai 100 dan 4 siswa memperoleh nilai 90. Seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, sehingga indikator keberhasilan berdasarkan ketercapaian hasil evaluasi dapat terpenuhi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pendampingan, siswa mampu memahami materi ekosistem yang disajikan melalui buku edukasi digital, terutama konsep komponen biotik dan abiotik, hubungan antarmakhluk hidup, produsen dan konsumen, serta rantai makanan. Namun, hasil evaluasi akhir tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pemahaman secara kausal karena belum tersedia data pengukuran sebelum dan sesudah pendampingan. Secara praktis, buku edukasi digital

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Petualangan di Dunia Ekosistem dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pendampingan literasi sains apabila digunakan secara interaktif melalui penjelasan, pertanyaan pemantik, diskusi, dan pengaitan materi dengan lingkungan sekitar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali atas dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD 2 Menanga, khususnya kepala sekolah dan guru kelas V, atas izin, dukungan, serta kerja sama selama kegiatan pendampingan literasi sains berlangsung. Penghargaan turut diberikan kepada seluruh siswa kelas V yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan dan keterlibatan seluruh pihak tersebut menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan pendampingan literasi sains melalui buku edukasi digital Petualangan di Dunia Ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

Aguilera, F. V., Masfuah, S., & Fakhriyah, F. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournaments Berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *12*(3), 781–795. https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i3.6156

Agustin, D. I., Hamdu, G., & Muharram, M. R. W. (2025). Analisis kebutuhan media augmented reality berbasis literasi sains pada materi ekosistem di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 112–124. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23870

Agustin, N., Anastasia, S., & Adrias. (2026). Transformasi pembelajaran IPA ke IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2), 263–276. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47747

Badaru, F. G., Damopolii, M., & Iskandar, S. (2026). Kreativitas guru dalam implementasi pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran IPAS di SDIT Lukmanul Hakim. *Dirasatul Ibtidaiyah*, *6*(1), 68–79. https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v6i1.18909

Carolin, H., Kristin, F., Universitas, H. C., & Wacana, K. S. (2024). Pengembangan Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Rokania*, *9*, 321–327. https://doi.org/10.37728/jpr.v9i3.1087

Darmayanti, N. W. S., & Setiawati, N. W. I. (2022). Analisis keterampilan proses sains siswa kelas VI di SD N 1 Cempaga. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI), 5(2), 119–127. https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i2.52638

Dwisetiarezi, D., & Fitria, Y. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Pembelajaran IPA Terintegrasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1958–1967. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1136

Ero, U., Bunga, M. H. D., & Timba, F. N. S. (2025). Pengaruh penggunaan media terarium berbantuan model discovery learning untuk mengembangkan pemahaman sains kontekstual pada materi ekosistem kelas VA SD Inpres Madawat. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 339–348. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35973

Fitriani, R. D., Setyowati, D., & Suriyana. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif flipbook pada muatan IPAS kelas IV SDN 15 Sungai Raya. Jurnal Edukasi, 3(1), 24–36. https://doi.org/10.60132/edu.v3i1.384

Ginting, N. A., Sulistianingsih, D., Hermita, N., & Barokah, R. G. S. (2025). Application of Learning Media to Improve Understanding of Food Chain in Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, *10*(02), 204–210. https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i02.3903

Hanin, H., Murjainah, M., & Heryanto, A. (2023). Pengembangan media e-modul flipbook berbasis karakter pada materi ekosistem kelas V sekolah dasar. Journal of Educational Review and Research, 6(2), 117–129. https://doi.org/10.26737/jerr.v6i2.4607

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Ilham, I., Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan, W. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(3), 919–929. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603

Irsan. (2021). Implemensi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5631–5639. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682

Katrinia, C., Wedyawati, N., Essi Utami, Y., Guru Sekolah Dasar, P., & Persada Khatulistiwa Sintang,

Margalita, S., Susantini, E., & Kuntjoro, S. (2025). Pengembangan e-book problem based learning materi ekosistem terintegrasi kearifan lokal Sumur Panguripan Surabaya untuk meningkatkan literasi digital peserta didik. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan,* 19(1), 79–97. https://doi.org/10.24905/cakrawala.v19i1.477

Muna, L. F., & Afandi, M. (2025). Pengembangan e-book ekosisitem harmonis interaktif untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa pada materi ekosistem di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung,* 5(3), 386–398. https://doi.org/10.30659/jp-sa.5.3.386-398

Nababan, S. D., Sabrina, U., Handoyo, E., & Armaidi, I. E. (2026). Integrasi filosofi budaya lokal melalui gamifikasi digital dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,* 12(2), 224–238. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.15232

Nurwidiyanti, A., & Sari, P. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Literasi Sains pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6949–6959. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3421

Prayunisa, F., & Marzuki, A. D. (2024). Analisis Kesulitan Dalam Pelaksanaan Praktikum IPA SD dan IPA Terpadu SMP. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(4), 1635–1641. https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3085

Prianja Resti, N. K. R., & Darmayanti, N. W. S. (2025). Studi keterampilan proses sains siswa kelas VI di SD N Manduang. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 7(2), 36–43. https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v7i2.243

Putri, C. P., Sutopo, Y., Yuwono, A., & Sumartiningsih, S. (2025). Implementasi media pembelajaran berbasis project based learning dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA,* 4(4), 621–630. https://doi.org/10.51878/science.v4i4.4064

Rajagukguk, S., Lubis, W. H., Pohan, A. H., Ginting, S., & Silaban, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa Melalui Buku Digital Flipbook. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, *8*(1), 119–125. https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.52476

Ramadhani, R., Wahyudiana, E., & Hidayat, O. S. (2023). Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Literasi Sains pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(4), 2191–2200. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5758

Riana, F. H., & Pulungan, L. H. (2024). Pengaruh media pembelajaran pop-up book terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem lahan basah kelas 3 SD Muhammadiyah 07 Medan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies,* *4*(2), 805–814. https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2084

Sa'adah, A. N., Millati, F. A., Muttaqin, F. N., Arifah, I., & Kaltsum, H. U. (2025). Peningkatan hasil belajar IPAS materi ekosistem melalui media digital interaktif dan video pembelajaran di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 1056–1068. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24941

Sari, D. N., Asiah, N., & Afriyadi, M. M. (2026). Eksplorasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar: Systematic literatur review. *Jurnal Simki Pedagogia,* *9*(1), 209–224. https://doi.org/10.29407/jsp.v9i1.1513

Sari, F. F. K., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6079–6085. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1715

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sari, N. L. M. A., Numertayasa, I. W., & Darmayanti, N. W. S. (2026). Pengembangan media komik edukatif berbasis digital untuk meningkatkan literasi sains pada siswa kelas IV sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2), 196–210. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.53235

Sari, N. R., Rokhmaniyah, R., & Indrapangastuti, D. (2026). Pengembangan Buku Digital IPAS Berbasis Kearifan Lokal dengan Augmented Reality Berorientasi Berpikir Kritis. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, *10*(1), 41–55. https://doi.org/10.20961/jdc.v10i1.113066

Suryaadnyana, I. K., & Agustiana, I. G. A. T. (2024). Media Kotak Komponen Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Ekosistem. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *8*(2), 132–142. https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.80618

Susilowati, A. D., Zunaidah, F. N., & Sulistyowati, T. I. (2026). Pengembangan multimedia materi jaring-jaring makanan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 8(3), 564–573. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v8i3.6312

Tirtawati, I. G. A., Wibawa, I. M. C., & Dharmayanti, P. A. (2025). Development of Problem-Solving-Based Flipbook Learning Media to Improve Science Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students. *Journal of Education Technology*, *9*(2), 353–363. https://doi.org/10.23887/jet.v9i2.91

Unaradjan, M. E. S., Hali, A. S., & Nawa, N. E. A. (2026). Peningkatan pemahaman konsep materi ekosistem dalam mata pelajaran IPAS siswa kelas III Sekolah Dasar GMIT Oepura melalui penggunaan media pembelajaran pop-up book. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2), 165–175. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48935.

Utari, D., Rohimah, E., Tiara, S. K., Awaliah, N., Maesaroh, S., & Ratnasari, D. T. (2025). Analisis pembelajaran IPAS berbasis meaningful learning untuk mengembangkan self-regulated learning siswa SD. Didaktika Dwija Indria, 13(6), 954–962. https://doi.org/10.20961/ddi.v13i6.111271

Yasmidah, S., & Zulfadewina, Z. (2025). Analisis penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Publikasi Pendidikan, 15(3), 831–839. https://doi.org/10.70713/publikan.v15i3.76926

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license